

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media massa tradisional yang memiliki pengaruh besar dalam penyampaian informasi kepada masyarakat karena mampu menyiarkan gambar dan suara secara bersamaan kepada audiens yang luas tanpa batasan jarak dan waktu. Keunggulan televisi terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan secara serentak kepada banyak orang dengan daya jangkauan yang tinggi. Perpaduan unsur visual, suara, musik, dan narasi menjadikan televisi sebagai media yang menarik serta mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan hiburan. Melalui beragam program yang ditayangkan, televisi berperan penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi perilaku sosial masyarakat.

Data *We Are Social* tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 285 juta penduduk Indonesia, sebanyak 87,3% masih menonton televisi, menandakan televisi tetap relevan meski era digital semakin dominan. Rata-rata waktu menonton yang hanya 1 jam 43 menit per hari menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumsi media. Sementara itu, penggunaan internet melalui ponsel mencapai 96,6% dan media sosial digunakan oleh 97,8% penduduk (We Are Social, 2025). Meski demikian, televisi tetap berperan penting sebagai sumber informasi dan hiburan yang kredibel serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Karena tingginya konsumsi televisi, kesalahan dalam pemberitaan dapat memengaruhi kepercayaan publik.

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2025 ini, tercatat 29 sanksi dan teguran yang diberikan kepada sejumlah media televisi, termasuk program berita, akibat pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Beberapa contohnya adalah program *Kriminal +62* di *Garuda TV* yang menampilkan identitas ibu korban pelecehan seksual, *NTVToday* di *Nusantara TV* yang menayangkan rekaman evakuasi korban sengatan listrik, serta *Lintas iNews Siang* di *MNCTV* yang menampilkan identitas paman korban (KPI, 2025). Kasus-kasus tersebut mencerminkan masih lemahnya pengawasan terhadap isi siaran televisi, khususnya dalam melindungi privasi individu.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menjatuhkan sanksi administratif berupa penghentian sementara selama tujuh episode terhadap program siaran “*Xpose Uncensored*” di *Trans7*. Keputusan ini diambil setelah tayangan pada 13 Oktober 2025 pukul 17.18 WIB dinilai menampilkan deskripsi dan narasi yang merendahkan serta melecehkan individu atau kelompok di lingkungan pesantren. Pelanggaran tersebut melanggar Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 Pasal 6 tentang kewajiban lembaga penyiaran menghormati perbedaan SARA, serta Peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/03/2012 Pasal 16 ayat (1) dan (2a) yang melarang pelecehan terhadap lembaga pendidikan dan pendidik. KPI menilai bahwa penggambaran pesantren dalam program tersebut tidak sesuai dengan etika penyiaran dan berpotensi menimbulkan keresahan publik. Oleh karena itu, keputusan sanksi ini diambil sebagai langkah tegas untuk menegakkan kepatuhan terhadap standar program siaran. Putusan KPI ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan wajib dipatuhi oleh pihak *Trans7*.

Editor program siaran berita televisi memiliki tanggung jawab penting sebagai *gatekeeper* untuk memastikan setiap tayangan mematuhi Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Editor berperan dalam menyeleksi, memverifikasi, dan menyunting setiap informasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang akurat dan berimbang. Ketidacermatan dalam proses penyuntingan dapat menimbulkan pelanggaran privasi, kesalahan informasi, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap media. Oleh karena itu, ketelitian editor video menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas lembaga penyiaran. Dalam program *Fakta+62*, peran editor menjadi sangat krusial untuk memastikan setiap berita yang disiarkan tetap memenuhi standar etika dan kualitas jurnalistik. Dengan demikian, keberadaan editor video tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga sebagai pengawal moral dan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Editor memiliki peran penting dalam seluruh proses produksi program berita televisi. Editor bertanggung jawab mengedit dan menggabungkan hasil kerja reporter, kameramen, narator, serta elemen pendukung lainnya. Selain sebagai penyunting teknis, editor juga berfungsi sebagai pengendali kualitas untuk memastikan standar berita terpenuhi. Tugasnya mencakup verifikasi fakta, menjaga

keseimbangan narasumber, serta memastikan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik. Editor memutuskan materi berita dalam bentuk visual dan audio yang layak tayang. Dengan demikian, peran editor sangat menentukan kualitas dan kredibilitas program berita yang disiarkan melalui audio dan visual.

Nilai atau kadar sebuah berita sangat ditentukan oleh kualitasnya, yang bergantung pada tiga unsur utama yaitu aktualitas, daya tarik, dan manfaat bagi audiens. Aktualitas menunjukkan bahwa berita harus berisi informasi yang baru dan sedang menjadi perhatian publik. Daya tarik muncul dari besarnya dampak dan keunikan peristiwa yang mampu menggugah emosi penonton seperti rasa kagum, empati, atau kemarahan. Sementara itu, manfaat berita berkaitan dengan sejauh mana informasi tersebut memberikan nilai tambah atau pengetahuan baru bagi masyarakat. Dalam konteks program *Fakta +62*, peran editor menjadi sangat penting untuk memastikan setiap berita memenuhi ketiga unsur tersebut. Editor harus menyeleksi dan menyunting berita agar tetap relevan, menarik, serta bermanfaat bagi khalayak luas. Dengan demikian, kualitas berita yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi dan mampu menjaga kepercayaan publik terhadap media.

Stasiun televisi *MDTV*, yang sebelumnya bernama NET TV, resmi dikelola oleh *MD Entertainment* sejak November 2024. Stasiun ini terus berinovasi menghadirkan konten berkualitas, termasuk melalui program berita *Fakta+62*. Program yang tayang perdana pada 20 Juli 2022 ini menyajikan berita terkini dari berbagai bidang seperti peristiwa, politik, kriminalitas, kuliner, hingga pariwisata. Program *Fakta+62* telah meraih penghargaan Anugerah KPI 2024 dalam Kategori Program Peduli Perbatasan dan Daerah Tertinggal untuk Televisi melalui episode "Bidan Desa Terjang Belantara Obati Pasien" Episode 464 (KPI, 2024). Pencapaian ini menunjukkan bahwa standar kualitas berita pada program tersebut terjaga dengan baik.

Hasil Indeks Kualitas Program Stasiun Televisi (IKPSTV) 2025 yang menilai delapan kategori program, yaitu berita, *variety show*, anak, religi, wisata budaya, sinetron, dan Infotainment. Dari delapan kategori tersebut, *MDTV* berpartisipasi dalam empat kategori program, yakni anak, berita, sinetron, dan *variety show*. Sebagai salah satu stasiun televisi baru, *MDTV* berhasil meraih skor

indeks rata-rata sebesar 3,21. Skor tersebut menunjukkan bahwa program *MDTV* sudah masuk kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan konsistensi dan inovasi konten agar dapat bersaing dengan stasiun televisi yang lebih mapan. Meskipun capaian ini menunjukkan peningkatan kualitas program televisi secara umum, hasil tersebut masih berada di bawah target nilai indeks 3,35 yang ditetapkan untuk tahun 2029 mendatang.

Editor program siaran berita televisi memiliki peran sebagai *gatekeeper* atau penjaga gerbang informasi yang berfungsi menentukan berita mana yang layak disampaikan kepada publik. Konsep *gatekeeper* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam konteks psikologi sosial, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh David Manning White dalam bidang komunikasi massa melalui studinya terhadap proses seleksi berita oleh seorang editor surat kabar. David Manning White menjelaskan dalam buku Shoemaker & Vos (hal, 15. 2009) bahwa proses *Gatekeeping* bersifat subjektif, karena keputusan editor sering kali dipengaruhi oleh penilaian pribadi dan keyakinannya terhadap kebenaran informasi. Dalam konteks media audio-visual, fungsi *Gatekeeping* tidak hanya berkaitan dengan pemilihan isi berita, tetapi juga mencakup pengolahan unsur visual dan audio yang membentuk persepsi tertentu di benak penonton. Sebagian besar materi audio-visual yang diterima tidak ditayangkan karena harus melewati proses seleksi yang ketat berdasarkan nilai berita, etika penyiaran, dan kebijakan redaksi, sehingga editor berperan tidak hanya sebagai penyaring berita, tetapi juga sebagai pembentuk realitas visual yang menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh masyarakat.

Penulis pada skripsi ini ingin membahas peran editor sebagai *gatekeeper* dalam menjaga standar kualitas berita pada program *Fakta +62 MDTV*. Editor menjadi pihak yang menentukan kelayakan isi berita sebelum ditayangkan kepada publik. Fokus penelitian diarahkan pada proses penyuntingan serta pengelolaan unsur audio dan visual dalam setiap paket berita. Tahap ini dinilai krusial karena berpengaruh langsung terhadap akurasi, etika, dan kejelasan informasi yang diterima penonton. Dengan demikian, peran editor tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjaga kredibilitas program berita.

Sebelum menyusun rumusan masalah, penulis terlebih dahulu membuat pertanyaan penelitian sebagai dasar penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran editor dalam menjaga standar kualitas berita?
2. Bagaimana penerapan fungsi *gatekeeping* dalam proses penyuntingan serta pengelolaan unsur audio dan visual?

Kedua pertanyaan tersebut menjadi landasan dalam menentukan arah dan fokus penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kajian jurnalisme televisi serta peningkatan kualitas program acara berita di industri penyiaran Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

Bagaimana Peran Editor dalam Menjaga Standar Kualitas Berita Pada Program *Fakta +62* di *MDTV*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran editor dalam menjaga standar kualitas berita pada program *Fakta +62* di *MDTV*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik penyiaran dan manajemen redaksi media televisi lokal. Melalui penerapan teori *Gatekeeping* dari David Manning White, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana penjagaan standar kualitas berita dilakukan oleh editor di ruang redaksi televisi.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara peran editor, kebijakan redaksi, dan kualitas isi berita televisi.

2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pihak redaksi *MDTV*, khususnya bagi tim produksi program *Fakta +62*, untuk menjaga kualitas berita dalam produksi penyiaran berita di televisi.
- b) Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang dapat diterapkan oleh praktisi media lain baik produser, editor, maupun jurnalis dalam mengoptimalkan proses menjaga standar kualitas berita. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme kerja di industri media.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian ini diantara lain adalah;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan “Peran Editor Dalam Menjaga Standar Kualitas Berita Pada Program *Fakta +62* di *MDTV*.” Bagian ini juga menjelaskan alasan pentingnya penelitian mengenai kualitas penyuntingan berita di media televisi lokal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Gatekeeping* (David Manning White, 1950), serta konsep pendukung terkait standar kualitas berita, peran editor video, dan etika jurnalistik. Selain itu, bab ini juga mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung kerangka berpikir penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran editor dalam menjaga standar kualitas berita. Pembahasan mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan observasi terhadap tim produksi program *Fakta +62* di *MDTV*. Pembahasan difokuskan pada temuan-temuan yang berkaitan dengan peran editor dalam menjaga standar kualitas berita, mulai dari proses seleksi dan penyuntingan materi tayangan hingga penerapan fungsi *gatekeeping* dalam pengambilan keputusan redaksional.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran editor dalam menjaga standar kualitas berita pada program *Fakta +62* di *MDTV*. Selain itu, bab ini memberikan saran kepada pihak *MDTV* dan peneliti selanjutnya untuk terus meningkatkan profesionalisme serta kualitas penyuntingan berita televisi.

